

B11

National Seminar and
International Conference

Volume I Nomor 01 Sept 2015

ISSN : 772460 - 756001

Buku II

PROCEEDING

SCIENTIFIC FORUM-FACULTY OF EDUCATION DEPARTMENT OF
SCIENCE EDUCATION (FIP-JIP)



9th-11th SEPTEMBER 2015

FACULTY OF EDUCATION, CORONATALO STATE UNIVERSITY
CORONATALO

WORKING PAPER INTERNATIONAL CONTRIBUTION PROCEEDING

Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP)

and The International Seminar

September, 09th – 11st 2015, Gorontalo

CONNECTING TO COMPETE: THE ACTUALIZATION ON SCIENCE EDUCATION THROUGH THE INNOVATION AND CULTURAL UNIQUE IN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

Reviewer:

Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd
Prof. Dr. Ansar, S.Pd., M.Si
Prof. Dr. Abd. Haris PanaI, S.Pd., M.Pd
Dr. Phil. Ikhfan Haris, M.Sc
Dr. Arwildayanto, M.Pd
Dr. Sukirman Rahim, M.Si
Vina Atriary, Ph.D
Dr. Ade Gaffar Abdullah, M.Si
Basri Amin, S.Sos., MA

Steering committee:

Dr. Nasrun, M.S (Indonesia)
Prof. Dr. Abdul Rashid Mohammad (Malaysia)
Prof. Dr. Ranbir Malik (Australia)
Dr. Jessie Png Lay Hoon (Singapore)
Prof. Bambang Budi Wiyono, M.Pd (UM Malang)
Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd (UNNES)
Prof. Dr. Ahman, M.Pd (UPI)
Prof. Dr. Firman, M.Pd.Kons (UNP)
Prof. Dr. Deitje Katuuk, M.Pd (UNIMA)
Dr. Wenpy Hulukati, M.Pd (UNG)
Dr. Sofia Hartati, M.Si (UNJ)
Drs. Sujarwanto, M.Pd (UNESA)
Dr. Hariyanto, M.Pd (UNY)
Dr. Abdullah Sinring, M.Pd (UNM)
Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd

Secretariat Team:

Dra. Maryam Rahim, M.Pd
Dr. Bajang Asrin, S.Ag., M.Pd
Dr. Isnanto, S.Pd, M.Ed
Sri Indrawati Zakaria, S.Psi., M.Pd
Muhammad Sarlin, S.Pd., M.Pd
Chandra Cuga, S.Pd., M.Pd

Layout:

Dedi TuU

Cover Desain:

Committee of FIP-JIP 2015 Forum

First Edition:

September 2015

CONTENTS

INTRODUCTION

i

CONTENTS

vii

FIP-JIP 2015 Conference UNG-Gorontalo, Indonesia Global Push for Best Pedagogical Practices: Some Challenges for ASEAN Region Ranbir Singh Malik	1
New Horizons in Teacher Education Aspirations and Challenges for Malaysia Abdul Rashid Mohamed	39
Interculturality in Foreign-Language Teaching From a German Perspective and With Some Side Glances To ASEAN And EU Dr. Marco Stahlhut (M.A., M.A.)	52
Singapore's teacher education: relevant in asean? Dr. Jessie Png	63
Mengokohkan Eksistensi Administrator/Manajer Pendidikan Profesional Dalam Mendukung Implementasi Sistem Pendidikan Nasional Yang Bermutu Untuk Pembangunan Indonesia Berkelanjutan Udin Syaefudin Saud	64
Pengembangan Model Pelatihan MBS Bagi Kepala Sekolah Arismunandar, Nurhikmah H & Widya Karmila Sari Achmad	73
Authentic Leadership Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Aan Komariah	82
Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Abd. Kadim Masaong&Lusiani Luluk	94
Pendidikan karakter dalam perspektif psikologis siswa sekolah menengah pertama di era globalisasi Dan multikultural Agustinus Hermino	109
Manajemen Pendidikan Karaktersekolah Berbasis Religi Ahmad Yusuf Sobri	127
Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membangun Sdm Pendidikan Bermutu Dhubung Dengan Kkni Aliman Siana	133
Pengembangan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Menciptakan Pembelajaran Bermutu Aman Simaremare	141
Total Quality Management (TQM) Dan Mutu Perguruan Tinggi Ansar	153

The Internalization Of Quality Cultural Values In Affirming The Nation's Character Arifin, Ahmad Sonhadji KH, Hendyat Soetopo, Ibrahim Bafadal	160
The Principal's Strategies In Fostering Senior High School Students' Discipline In Gorontalo Arifin Sukung	167
Konstruksi Pendidikan Berbasis Industri Kreatif Asep Sunandar	177
Pendidikan Tinggi Membangun Ketahanan SDM Indonesia (peluang dan tantangan pada era mea) Bajang Asrin, Isnanto	185
Pelaksanaan Tracer Study Sebagai Akuntabilitas Perguruan Tinggi Pada Lulusan Besse Marhawati, Nurul Ulfatin, Utami Widiati, Imron Arifin	197
Mengelola Organisasi Sekolah menggunakan Fungsi Memimpin Burhanuddin	209
Peranan Tata Usaha Fakultas dalam Meningkatkan Hasil Pendidikan yang Bermutudi Perguruan Tinggi Elfi Farida	220
Entrepreneurship dalam Manajemen Pendidikan Elfrianto	229
Training of Environment-Based Learning Sourced to Primary School Teachers in Limboto Barat Subdistrict of Gorontalo 2012 Fadliah	244
Sistem Pendidikan Nasional Memasuki Era Industrialisasi (Tantangan dan Isu-Isu Pendidikan Nasional Serta Solusinya) Hendyat Soetopo	255
Improved Quality Management Higher Education Herasni, Erwin Bakti, Bakrie	269
Deskripsi Gaya Kepemimpinan Dekan Di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo Ikhsan Haris	289
Mengembangkan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai Dan Etika Imam Gunawan	302
Principal Effect of Managerial Ability to Service Quality Education In SMK Se City State Gorontalo Intan Abdulrazak, Intan Palandeng	313
Pentingnya Keterampilan Manajerial dalam Pengelolaan Sekolah Unggul Di Era Masyarakat Ekonomi Asean 2015 Karwanto	322
Budaya Organisasi Sekolah Pasca Penerapan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah Muhammad Polinggapo	334

The Effect of incentives on teacher Performance at State Senior High School in Medan City Nasrun	343
Pengaruh Pemberdayaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Administrasi SMA Swasta Jakarta Utara Neti Kamati	352
Urgensi Pembelajaran Supervisi Pendidikan (Suatu Tinjauan Inovasi bagi Program SM3T) Nirmala	361
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru pada Daerah Pasca Konflik Di Ambon Nur Hasanah	372
Roadmap Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Memecahkan Masalah Pendidikan Di Daerah Pedesaan/Terpencil Menghadapi Era Mea Nurul Ulfatin	384
Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia Raden Bambang Sumarsono	398
Membangun Kompetensi Riset Mahasiswa S1 Administrasi/Manajemen Pendidikan Rahmania Utari	408
Essensial Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Performans Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Ratmawati. T	415
Upaya Peningkatan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi Rita Prima Bendriyanti	424
Organizational Justice and Job Satisfaction of Teacher Rugaiyah, Astri Nurul Apriliani, Desi Rahmawati	434
Peran Kepala Sekolah dalam Menyiapkan Lulusan SMK yang Berkualitas dan Berdaya Saing di Era Mea Sitti Roskina Mas	445
Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Manajer Pendidikan dalam Menyusun Sistem Mutu Pengelolaan Pendidikan Tinggi Sultoni	459
Peningkatan Kompetensi dan Kemampuan Sumber Daya Manusia pada Administrasi Sekolah H. Syaiful Sagala	473
Kenapa Manajemen Berbasis Sekolah itu Buruk Teguh Triwiyanto	484
Pengaruh Keefektifan Sistem Informasi Manejemen Akademik Dan Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fip Unima Tolukun Threesje, Daniel C. Kambey, Ellen S. Kambey	492
Carut Marut Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Udik Budi Wibowo	502

Reducing Vulnerability And Increasing Opportunities In Education For Woman's In Lao P.D.R Viengdavong Luangsithideth	510
Learning Management Local Culture Education Dance At Elementry School (Creativitation And Apreciation) Wahira	521
Kompetensi profesional pengawas melalui pembinaan guru dalam menghadapi Era Msyarakat Ekonomi Asean 2015 Warni Tune Sumar	528
Pembentukan Keprofesionalan Pengawas Pendidikan sebagai Supevisor melalui Program Magister Pendidikan (S-2) Konsentrasi Kepengawasan Pendidikan Yasaratodo Wau	541
Hubungan antara Komitmen dan supervisi Kepala Sekolah dengan Perilaku Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo Zulmy Pranoto Lahay, Syamsu Qamar Badu, Arfan Arsyad	553
Administrasi Pendidikan; Sebuah Persfektif baru dalam Ilmu dan Praktik Administrasi Pendidikan Di Indonesia Cepi Triatna	582
Audit Mutu Internal sebagai Penjaminan Mutu Di Sekolah Wahyu Sri Ambar Arum	591
Educational Management Within Stakeholder Society Toward Asean Economic Community (AEC) Fory Armin Naway	606
Optimalizing The Access Of Learning Resources Through Open Learning Object Aplication Using Cloud Computing Media Yulias Prihatmoko, Eka Pramono Adi	614
Bridging The Digital Learning Resources Gap Through Multimedia Utilization Using Ict Principles In Instruction Yerry Soepriyanto, Henry Praherdhiono	623
Applicating The Cyberwellness Learning Resources (Clr) To Filtering Dangerous Content Access And Learning Network On Internet Susilaningsih, Henry Praherdhiono	629
Width And Equitable Access Of Higher Education Through International And Competitively Instructional Digital Broadcasting System Sulton, Eka Pramono Adi, Henry Praherdhiono	638
The Ergonomic Based Simulator Of An E-Learning Ecosystem As A Total Approach To The Development Of Digital Learning Environment Henry Praherdhiono, Eka Pramono Adi	646
Applicating The On-Line Management And Collaborative Editing Using Tutorial Of Audio Video On Demand Technology To Increase Lecturer's Scientific Work In Higher Education Eka Pramono Adi, Henry Praherdhiono	656

Development Of Prospective Teachers Learning Model Integrating Ict Cyberwellness In The Concept Of Continuous, Convergent And Concentric Dedi Kuswandi, Eka Pramono Adi, Yerry Soepriyanto	665
Constructing The Educators Knowledge Through Communication In Teacher Community Using Informatics Perspective Bambang Bayu Pacific Suprpto, Henry Praherdhiono	675
Applicating The Web-Based Collaboration Writing And Editing To Improve Quality Of Student Scientific Works Arafat Husna, Sihkabuden, Eka Pramono Adi	682
Developing A Digital Learning Environment In An On-Line Learning Through "Cloud Computing" Technology Agus Wedi, Henry Praherdhiono	689
Pengembangan Buku Ajar Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Desak Putu Pamiti	694
Makna Perubahan Kurikulum? Tinjauan Secara Teoritis Fetri Yeni J. dan Zuwima	702
Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Dan Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Retensi Dan Transfer Mahasiswa I Gde Wawan Sudatha	709
Strategi Pengembangan Dan Pemanfaatan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran I Kadek Suartama	719
Online Collaborative Teaching For Core Courses In Educational Technology Department Luh Putu Putri Mahadewi	729
Model Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii	738
Definisi Teknologi Pendidikan Dan Peluang Kerja Lulusan Teknologi Pendidikan Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Jurusan Teknologi Pendidikan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean I Made Tegeh	750
Identifikasi Kebutuhan Tenaga Pengembang Teknologi Pendidikan Di Sekolah Nurhikmah H.	762
Kompetensi Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Digital Library Rustam I. Husain	776
Developing The Electronic Media Through Portfolio Self Video On Demand On-Line (Svodoo) Technology As Strengthening Effort The Social And Emotional Aspects For Prospective Teachers In Lptk Sihkabuden, Arafah Husna, Henry Praherdhiono	785
The Role Of Schooling Implant The Morals Value In Elementary School Sulthoni	797

MEMBANGUN KOMPETENSI RISET MAHASISWA S1 ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN

Rahmania Utari (rahmania_utari@uny.ac.id)

ABSTRAK

Tantangan perguruan tinggi salah satunya adalah menghasilkan riset yang bermutu sekaligus efisiensi waktu masa studi mahasiswa. Sejumlah permasalahan terkait dengan penyelesaian tugas akhir skripsi menjadi kendala ketepatan waktu studi mahasiswa. Persoalan yang sering dihadapi khususnya oleh peneliti pemula (mahasiswa S1) antara lain keterbatasan keterampilan dalam menganalisis dan menginterpretasi data. Baik dalam desain penelitian kuantitatif maupun kualitatif terdapat sejumlah tantangan teknis yang dihadapi mahasiswa. Untuk mengatasi masalah ini perlu dicari solusi yang terintegrasi dengan kurikulum pada umumnya atau mata kuliah pada khususnya.

Keywords: research competencies, undergraduate of educational management

A. Pendahuluan

Menilik Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) lulusan S1 serendah-rendahnya berada pada jenjang kualifikasi/level ke enam. Pada jenjang tersebut, lulusan dituntut mampu diantaranya dalam mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. Selain itu ia mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Aspek lain yang dituntut pada jenjang kualifikasi keenam adalah mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.

Program Studi S1 Administrasi/Manajemen Pendidikan program studi sebagaimana prodi lainnya memiliki misi menghasilkan lulusan yang cakap di bidangnya dalam kualifikasi jenjang keenam. Mengacu pada standar kompetensi yang disebutkan di atas, tentu bukan hal yang mudah untuk mencapainya, terlebih

jika memperhatikan beragamnya input sebuah prodi dan terbatasnya sarana/prasarana. Terlebih jika dihubungkan dengan fenomena belakangan ini, yaitu massifikasi perguruan tinggi di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dalam waktu cepat sehingga mengakibatkan kesenjangan antara angka partisipasi dengan kemampuan perguruan tinggi itu sendiri baik dari sisi SDM, fasilitas dan pembiayaan. Salah satu pekerjaan rumah dalam jangka waktu dekat adalah mengikis lamanya masa studi dan terlebih lagi tingkat drop out. Terlebih Peraturan Mendikbud RI no 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengatur bahwa masa studi program sarjana dibatasi antara empat sampai lima tahun.

Berkaitan dengan kompetensi lulusan S1 yang penyelesaian tugas akhirnya melalui Tugas Akhir Skripsi (TAS), maka mahasiswa dituntut berkemampuan melakukan riset. Terlepas dari pro dan kontra penyelesaian Tugas Akhir melalui jalur non Skripsi, penyelesaian tugas akhir skripsi bisa jadi merupakan satu diantara proses yang membuat masa studi menjadi lebih lama dari waktu standar (8 semester) karena kompleksitas riset yang direspon berbeda oleh para mahasiswa. Tentu masalah yang menyebabkan lamanya penyelesaian tugas akhir skripsi sangat beragam antar satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, antara lain motivasi yang rendah, faktor biaya, kegiatan di luar kampus, hambatan akademik dan bisa juga berasal dari sistem pembimbingan itu sendiri. Dari keseluruhan masalah tersebut, yang paling dapat diantisipasi adalah hambatan akademik, atau dapat diterjemahkan sebagai persoalan teknis penelitian, yaitu menyangkut kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian dari mulai tahap penyusunan proposal sampai dengan menyusun laporan.

Dari segi ketepatan waktu lulus, berbagai penelitian eksperimen telah diterapkan untuk memperpendek masa studi mahasiswa di berbagai program studi. Beberapa rekomendasi antara lain menyelenggarakan bimbingan belajar kelompok, percepatan skripsi yang dirintis sejak semester 6, dan lain sebagainya. Namun perhatian tentu saja jangan hanya bertumpu pada persoalan waktu namun harus menyentuh masalah inti yaitu kemampuan teknis mahasiswa dalam

menyusun tugas akhir. Tentu saja pada akhirnya kecepatan masa studi harus sejalan dengan kualitas riset yang layak.

Berdasarkan pengalaman empirik penulis, salah satu tahapan yang “menganjal” ketepatan waktu lulus mahasiswa khususnya di Program Studi Manajemen Pendidikan dimana menjadi tempat bernaung penulis adalah kebingungan mahasiswa dalam memilih pendekatan seperti apa dalam menganalisis data, dan lebih jauh lagi mahasiswa seringkali kurang mampu memaknai hasil penelitiannya sendiri. Hal ini dapat tercermin pada bagian pembahasan yang kering analisis, kesimpulan yang hanya berbicara angka tanpa dimaknai lebih jauh, dan saran yang normatif serta tidak berangkat dari temuan lapangan. Dengan demikian kebermanfaatan hasil penelitian masih menjadi tanda tanya besar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Harahap dan Fathiyah (2007: 9) yang mengemukakan bahwa masalah utama mahasiswa adalah pemahaman yang parsial dan tidak mampu memahami makna hasil penelitian serta metodologi secara utuh. Untuk itu perlu ditempuh solusi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam meneliti.

B. Problem Akademik Mahasiswa dalam Penelitian

Hambatan mahasiswa dalam memaknai data penelitian berkaitan langsung dengan desain penelitian. Untuk itu penulis membagi kajian ini menjadi dua, yaitu hambatan pada desain penelitian kuantitatif dan kualitatif yang didasarkan pada pengalaman empiris peneliti selama ini.

Ada sebuah anekdot dalam dunia penelitian, yaitu kasus ketika seorang lelaki salah satu kakinya direndam es dan kaki sebelahnya dimasukkan dalam air panas, lalu dihitung secara statistik kemudian diperoleh rerata bahwa laki-laki tersebut merasa nyaman. Ini adalah sebuah contoh analisis yang menganggap mean atau rata-rata sebagai informasi yang harus didapatkan dari sebuah keadaan. Kekurangpahaman dalam menginterpretasi data statistik (contoh di atas bersifat deskriptif), salah satunya adalah kecenderungan menganggap *mean* atau rata-rata sebagai informasi penting.. Tentu ini juga berlaku di beberapa penelitian bidang Manajemen Pendidikan. Peneliti khususnya mahasiswa S1 tidak jarang impulsif

dalam menganalisis data, satu diantaranya kerap menganggap *mean* atau rata-rata menjadi bagian yang harus dihitung. Padahal, seringkali informasi yang lebih penting dihasilkan adalah bagaimana persentase sebuah subjek atau nilai daripada mengetahui rata-ratanya.

Permasalahan lain adalah menyangkut pengkategorisasian. Sebagai contoh, penelitian mengenai kondisi sanitasi sekolah. Peneliti terjebak untuk menghasilkan konklusi general tentang berapa persen yang masuk dalam kategori kurang, cukup dan baik. Padahal persepsi tentang kondisi sanitasi sekolah sangat beragam karena berkaitan dengan kultur dan standar hidup sebuah lingkungan. Kondisi sanitasi sekolah yang dianggap bersih di Indonesia belum tentu dianggap demikian di Jepang, atau perbedaan antara masyarakat perkotaan dan rural. Belum lagi, kategori kurang, cukup dan baik antara masing-masing sekolah tidak sama, ada sekolah yang kondisi pemeliharaan mata airnya sudah dilakukan sesuai prosedur seharusnya, namun dalam hal pemeliharaan kamar mandi belum dilakukan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, konklusi yang secara impulsif menyatakan sekian persen sekolah di Kecamatan X masuk kategori kurang, cukup, dan baik tidak bermakna bagi tindaklanjut hasil penelitian (yang semestinya dilakukan stakeholders). Bukan itu saja, peneliti pun kesulitan dalam memberikan saran yang implementatif akibat analisis dan data dan penarikan kesimpulan yang kurang bermakna.

Persoalan lainnya dalam menginterpretasi data adalah tentang memaknai taraf signifikansi dalam statistik. Menyitir Albert Einstein yang mengatakan “Tidak semua hal dapat dihitung dapat bernilai, dan tidak semua hal yang bernilai dapat dihitung”. Signifikan belum berarti penting. Uji statistik perlu dilakukan dalam perspektif yang layak. Sebagai contoh, ukuran nilai P seharusnya tidak dimaknai sebagai indikasi tingkat kepentingan hasil penelitian. Hasil bisa saja secara statistik signifikan namun mengandung nilai kepentingan yang rendah. Sebagai contoh, jika ditemukan perbedaan signifikan antara sebuah hal, belum tentu temuannya juga bermanfaat secara signifikan. Selain itu, bisa saja perbedaan ditemukan diantara kedua variabel atau sampel, namun karena ukuran sampelnya terlalu kecil maka secara statistik tidak signifikan. Pada akhirnya hal ini bisa

menghasilkan konklusi data penelitian yang bias. Bias hasil penelitian umumnya terjadi pada dua level, yang pertama pada tingkat pemilihan subjek, dan kedua pada saat pengumpulan informasi.

Selain itu, penggunaan *software* analisis data tidak menjamin data penelitian memiliki makna. Ada sebuah jargon berbunyi “*garbage in, garbage out*”, yang artinya jika peneliti memasukkan informasi salah pada komputer maka temuan yang dihasilkan juga akan salah. Dengan kata lain mahasiswa tidak cukup hanya dengan memahami Statistik dan aplikasi program terkait, namun juga

Pada penelitian kualitatif, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa interpretasi data sangat bergantung pada tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Namun demikian perlu dicatat bahwa sebagaimana diutarakan Trochim (2006), tidak semua peneliti berpendapat sama tentang hal tersebut karena pandangan bahwa adanya realitas yang berada di luar persepsi seorang peneliti. Namun harus diakui pula, praktek penelitian kualitatif selama ini lebih banyak disepakati dengan empat jenis validitas di atas.

Dalam hal kredibilitas, salah satu problem peneliti dengan desain kualitatif adalah ia selalu masuk ke lapangan dengan membawa sejumlah opini dan potensi bias ini tidak dapat dihindari. Namun demikian, potensi bias ini dapat dikurangi melalui dalam sebuah proses yang dinamakan reflektivitas. Hal ini dimulai dengan mengidentifikasi preconsepsi peneliti yang mempengaruhi penelitian, kemudian menyajikan pengalaman pribadi dan profesional peneliti di masa silam, lalu melakukan studi pendahuluan dan kualifikasi guna eksplorasi di lapangan. Selama melakukan langkah-langkah tersebut, dampak potensi bias yang dibawa peneliti terus dinilai, dipantau, baik oleh peneliti itu sendiri atau auditor/pembimbing.

Pada aspek *dependability* yang bisa dikatakan memiliki konsep setara dengan reliabilitas pada konteks penelitian kuantitatif, tantang peneliti adalah untuk perlu mendapatkan kesamaan situasi atau pola pada waktu yang berbeda. Tentu saja dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan observasi pada hal yang sama dua kali, karena yang diukur adalah kejadian, peristiwa yang tidak mungkin terulang kembali persis sama. Peneliti dalam hal ini selain mengamati

atau memperpanjang pengamatan, dapat membangun gagasan hipotetis untuk memahami fakta-fakta yang terjadi. Lebih jauh lagi, *dependability* menekankan bahwa peneliti butuh untuk mempertimbangkan konteks yang berubah-ubah selama penelitian berjalan. Peneliti bertanggungjawab untuk menguraikan perubahan yang terjadi dalam setting penelitian dan bagaimana perubahan tersebut berpengaruh pada cara peneliti menginterpretasi data penelitian.

Untuk *confirmability*, penelitian kualitatif menganggap bahwa masing-masing orang membawa perspektif yang berbeda dalam penelitian. Dosen pembimbing dalam hal ini berperan sebagai pihak yang membawa perspektif lain, selain subjek penelitian. Selain itu peneliti sepatutnya gencar mencari temuan penelitian yang bisa jadi berlawanan dengan observasi awal. Dokumen data penelitian dan prosedur analisisnya menjadi alat yang efisien untuk memastikan konfirmabilitas. Pada akhirnya, keberadaan dokumen tersebut dapat bermuara pada penyimpulan dan antisipasi terhadap potensi bias dan distorsi.

Tantangan pada interpretasi data penelitian kualitatif juga ada pada transferability. Sebagaimana diketahui, penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan konteks yang spesifik, padahal konsep transferability adalah bagaimana hasil penelitian dapat berlaku atau berkaitan dengan populasi di luar penelitian. Perlu dipahami kembali bahwa penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, melainkan kedalaman dan insight. Namun demikian hasil penelitian kualitatif dapat menjadi pelajaran untuk memahami situasi pada populasi lain.

Terlepas dari hambatan non teknis atau pribadi, permasalahan-permasalahan di atas cukup klasik terjadi. Solusinya tidak hanya terletak pada proses pembimbingan, karena jika demikian yang terjadi akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Dengan demikian perlu ditempuh upaya untuk lebih mengintegrasikan kompetensi riset dalam kurikulum atau melekatkannya pada proses belajar-mengajar.

C. Mengintegrasikan Kompetensi Riset dalam Kurikulum

Menghilangkan sama sekali hambatan akademik penyelesaian tugas akhir mahasiswa tentu tidaklah mungkin. Namun demikian, pembimbingan tugas akhir

harus terus beradaptasi dengan dinamika lapangan. Terkait dengan kebutuhan masyarakat dengan kompetensi lulusan Manajemen Pendidikan, Tarago dan Wilson (2010: 394) menegaskan bahwa untuk bermanfaat bagi masyarakat di era sekarang, seseorang dituntut mampu bekerja dengan informasi, konsep dan hubungan-hubungan. Begitu drastisnya perubahan di era global dan digital juga menjadi bagian yang harus mampu direspon. Hal-hal tersebut terkait erat dengan keterampilan berpikir level tinggi. Skripsi sebagai puncak eskalasi kematangan akademik mahasiswa seharusnya mampu menggambarkan hal tersebut.

John Burgoyne, Wendy Hirsh and Sadie Williams (2004: 77) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa lulusan Manajemen dan Kepemimpinan di lapangan dihadapkan dengan tiga tuntutan, yaitu a) untuk mampu melakukan penelitian berbasis bukti (*evidences based research*), b) mampu menghasilkan penelitian yang membantu pengambilan keputusan menghasilkan rekomendasi nyata, c) keseimbangan dalam kemampuan meneliti baik di area manajemen kelembagaan atau korporasi, kepemimpinan dan dampak pendidikan, serta bidang pengembangan SDM. Profil lulusan S1 Administrasi/Manajemen Pendidikan hampir serupa dengan ketiga hal tersebut, bedanya lebih spesifik lagi karena berada di dunia pendidikan. Untuk itu kurikulum yang diselenggarakan juga harus linear dengan profil lulusan, yang satu diantaranya memiliki kemampuan meneliti.

Kompetensi riset tidaklah berdiri sendiri pada mata kuliah metodologi penelitian, melainkan terhubung dengan mata kuliah lainnya, antara lain Statistik dan Penulisan Karya Ilmiah. Untuk membangun riset yang unggul, pembenahan mata kuliah-mata kuliah yang mendukung kompetensi riset harus dilakukan secara holistik. Akan sangat riskan jika kompetensi riset digembleng hanya pada tahun-tahun akhir mahasiswa di kampus.

Kompetensi riset dapat dibangun dengan sejumlah sub kompetensi yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang terminologi penelitian; semisal kemampuan mengembangkan pertanyaan penelitian
2. Pengetahuan statistik (minimal level dasar)

3. Pengetahuan tentang desain penelitian; kemampuan merencanakan tahapan desain penelitian dan mengimplementasikannya.
4. Kemampuan memanfaatkan literatur baik teks maupun sumber elektronik; kemampuan menelaah dan mengkritisi.
5. Kemampuan mengumpulkan data dan membuat simpulan
6. Kemampuan menggunakan data; mampu menerapkan pengetahuan di bidangnya dan memahami penelitian
7. Kemampuan dalam mengkomunikasikan informasi kepada pembaca; mampu membuat laporan dan publikasi penelitian
8. Kemampuan meneliti dalam tim.

Prodi Administrasi/Manajemen Pendidikan sebaiknya membangun *research framework* pada masing-masing kurikulumnya. *Framework* ini akan lebih baik lagi jika dikembangkan bersama di level nasional dan regional. Sebuah contoh kerangka kualifikasi penelitian ditunjukkan di Fakultas Kedokteran Gigi *Royal College of Surgeon of England*. Kerangka tersebut membagi kompetensi ke dalam lima domain, yaitu keterampilan praktis, pemecahan masalah, keterampilan berpikir dan komunikasi, kepribadian dan etika profesional, dan diseminasi penelitian. Bisa jadi perbandingan ini tidak persis analog dengan S1 Manajemen Pendidikan, karena program sarjana kedokteran berada di level ke 7 dengan adanya tambahan pendidikan profesi. Meskipun demikian, karena riset menjadi bagian dari tugas akhir mahasiswa, maka tidak ada salahnya merumuskan kompetensi meneliti.

Lalu bagaimana wujud operasional integrasi peningkatan kompetensi riset dalam kurikulum? Prodi perlu mengelompokkan mata kuliah-mata kuliah yang secara langsung dan tidak langsung mendukung kompetensi riset. Khususnya pada mata kuliah yang secara langsung mendukung kompetensi riset, harus terlihat alur dan konten yang mengarah pada pemenuhan sub-sub kompetensi riset. Literasi informasi dalam hal ini sepatutnya diberikan di semester awal. Mata kuliah yang memberikan dasar-dasar penulisan karya ilmiah seyogyanya menunjang literasi informasi.

Literasi informasi adalah keterampilan dan pengetahuan dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan (Eisenberg, 2008: 39). Bruce (2008 dalam Limberg dan Talja, 2012: 96) menambahkan makna literasi informasi sebagai cara seseorang belajar, karena dikaitkan dalam konteks *life long learning*. American Library Association (2000: 2-3) tidak hanya menggarisbawahi literasi informasi sebagai kemampuan mengakses, mengevaluasi, menseleksi dan menggunakan informasi. Asosiasi ini juga menekankan pentingnya seseorang untuk memahami isu ekonomis, legal dan sosial terkait dengan penggunaan informasi, serta bagaimana untuk mengakses dan menggunakan informasi tersebut secara etis dan legal. Aspek terakhir perlu ditanamkan khususnya untuk menghindari plagiarisme.

Pada perkuliahan yang secara spesifik memberikan kompetensi metodologi penelitian, perlu dicari variasi penugasan. Davidson dan Palermo (2015) dalam laporan penelitian tindakan kelasnya menerapkan tugas dan simulasi yang dipadukan baik individual maupun kelompok. Keduanya mengemukakan strategi ini memadai untuk membangun kompetensi meneliti siswa di kelasnya. Dosen dapat memilih sejumlah area penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang akan dikembangkan. Kemudian secara semi acak peserta didik diminta menyusun pertanyaan penelitian yang cocok lalu melakukan wawancara wawancara semi terstruktur dengan teman sebayanya untuk memperoleh jawaban atau data. Dengan kata lain peserta didik berlatih membuat pertanyaan penelitian dan pengumpulan data yang relevan. Pendidik dalam proses ini turut mendampingi dan mengamati.

Pada mata kuliah yang mendukung kompetensi riset secara tidak langsung, harus mulai membiasakan berpikir kritis dan mampu memanfaatkan sumber pustaka berbasis teks maupun elektronik. Penilaian diri sendiri juga dapat memupuk keterampilan refleksi, sehingga kelak dalam meneliti mahasiswa tidak harus memahami lagi makna tentang refleksi. Proses diskusi di ruang kelas perlu melatih mahasiswa agar mengutarakan pendapatnya dengan disertai data pendukung. Di sisi dosen sendiri, dosen harus lebih terampil mempersuasi mahasiswa untuk membangun konklusi pada diskusi kelas.

Dalam rangka mendukung kompetensi meneliti, tugas-tugas kuliah juga perlu mendorong mahasiswa untuk mampu memaknai data. Menjelaskan diagram, tabel, atau alur mekanisme merupakan langkah sederhana yang dapat dilatihkan agar kelak kemampuan bahasa ilmiah mahasiswa terasah. Perlu disadari, tidak semua mahasiswa terbiasa dengan kultur akademik perguruan tinggi, banyak diantara mereka datang dari daerah atau sekolah yang terbatas, akibatnya diperlukan upaya oleh dosen untuk tidak hanya mengantarkan materi kuliah namun juga menumbuhkan keterampilan di atas.

D. PENUTUP

Hambatan akademik penyelesaian tugas akhir skripsi perlu disikapi secara serius. Akibat dari problematika yang dihadapi mahasiswa tidak hanya menurunkan kecepatan masa studi mahasiswa, namun juga kualitas penelitian itu sendiri.

Prodi S1 Administrasi/Manajemen Pendidikan perlu bekerjasama untuk membangun keunggulan riset di bidangnya, salah satunya dengan mengembangkan *framework* atau kerangka kualifikasi bersama lebih khususnya pada bagian kompetensi riset. Pada level kelas, dosen perlu membuat terobosan agar perkuliahan tidak sekedar memahami substansi bidang namun juga keterampilan meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgoyne, J & Hirsh, W. & William, S. (2004). *The Development of Management and Leadership Capability and its Contribution to Performance: The evidence, the prospects and the research need*. (Online). <http://webarchive.nationalarchives.gov.uk/20130401151715/http://www.education.gov.uk/publications/eOrderingDownload/RR560.pdf>. Diakses pada 27 Juli 2015.
- Davidon, Z. E. & Palermo, C. (2015). *Developing Research Competence in Undergraduate Students through Hands on Learning*. Jurnal Biomedical Education Volume 2015 Article ID 306380. (Online). <http://dx.doi.org/10.1155/2015/306380>. Diakses pada 29 Juli 2015.

- Eisenberg, M.B. (2008). *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*. Jurnal Library & Information Technology, Vol. 28, No. 2, Maret 2008 hal 39-47. (Online). <http://www.publications.drdo.gov.in/ojs/index.php/djlit/article/viewFile/166/77>. Diakses pada 28 Juli 2015.
- Faculty of General Dental Practice (UK) The Royal College of Surgeons OF England. (2007). *Research Competencies Framework*. Faculty of General Dental Practice UK. (Online). <http://www.fgdp.org.uk/assets/pdf/research/research%20competencies.pdf>. Diakses 29 Juli 2015.
- Harahap, F. & Fathiyah, N. K (2007). Draft Artikel Ilmiah Rbt (Research Based Teaching) Effectiveness Of Bibek (Guidance Learn Group) to Acceleration Of Skripsi at Student Of Psychology Education And Guidance Counseling Department at State University Of Yogyakarta. (Online). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132206561/BIBek%20UNTUK%20PERCEPATAN%20SKRIPSI%20%282%29.pdf>. Diakses pada 10 Juli 2015.
- Limberg, L. & Sundin, O, Talja, S. (2012). *Three Theoretical Perspectives on Information Literacy*. Jurnal Human IT vol 11 no 22 hal 93–130. (Online). <http://etjanst.hb.se/bhs/ith/2-11/llosst.pdf>. Diakses pada 29 Juli 2015.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Tarago, F.R dan Wilson, A.E. (2010). *Educational Management Challenges for the 21st Century*. IFIP AICT 324, hal. 389–400. <https://hal.inria.fr/IFIP-AICT-324/hal-01054682v1>. (Online). Diakses pada 28 Juli 2015.
- William M.K. Trochim. (2006). *Qualitative Validity*, (Online). www.socialresearchmethods.net/kb/qualval.php. Diakses pada 28 Juli 2015.